

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sudah memasuki jaman digitalisasi. Seluruh penjuru wilayah dunia setidaknya sudah merasakan adanya pengaruh globalisasi, tak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mana sudah memasuki era digitalisasi mengikuti perkembangan teknologi di dunia. Keberadaan internet pada jaman sekarang merupakan sebuah kebutuhan yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat khususnya dikalangan pelajar dan mahasiswa. Menurut riset *Social* (2020) terdapat 64 persen dari jumlah total penduduk Indonesia atau 175,4 juta orang menggunakan internet. Jumlah tersebut meningkat sekitar 17 persen dibandingkan tahun 2019. Sedangkan media sosial digunakan 160 juta orang di Indonesia per Januari 2020 dan terjadi peningkatan 8,1 persen dibandingkan tahun 2019.

Diantara perkembangan teknologi internet saat ini, banyak sekali inovasi-inovasi teknologi digital buatan manusia yang mana hal tersebut bertujuan untuk memudahkan aktivitas manusia secara virtual. Salah satunya yaitu adanya media sosial. Media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan menjalin komunikasi (Rohmadi, 2016), serta menjadi media untuk mencari pertemanan. Penggunaan media sosial telah menjadi dominan

di sebagian besar wacana bahwa faktor pengaruh internet pada komunikasi yang efektif, berbagi pengetahuan, kolaborasi, dan masukan dukungan layanan terkait (Gabriel & Yusuf, 2020). Saat ini manusia sudah menciptakan berbagai macam media sosial yang dapat dengan mudah didapat dengan media digital. Kita hanya tinggal memilih sesuai dengan kebutuhan kita. Media sosial saat ini yang paling sering digunakan oleh masyarakat dunia tak terkecuali masyarakat Indonesia yaitu antara lain WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Telegram dan lain sebagainya.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Twitter. Twitter merupakan sebuah aplikasi sosial media yang mana anda bisa bertukar informasi dan berita terkini. Menurut laporan *We Are Social*, jumlah pengguna Twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta pada 2022. Angka tersebut menempatkan Indonesia di peringkat kelima negara pengguna Twitter terbesar di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 4,23% dari total pengguna Twitter di dunia yang mencapai 436 juta. Jumlah pengguna Twitter di Indonesia pada 2022 juga naik 31,3% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 14,05 juta. Sebagian besar masyarakat menggunakan Twitter yaitu untuk mencari berita terbaru. Hal itu dikarenakan Twitter mempunyai sebuah fitur yang mana pengguna bisa dengan mudah melihat sebuah peristiwa atau berita yang *up to date*.

Fitur tersebut merupakan fitur trending. Fitur tersebut menampilkan sebuah subjek atau kata kunci yang mana akan menunjukkan peristiwa apa yang masyarakat bicarakan akhir-akhir ini. Fitur tersebut akan otomatis

memperbarui berita setiap jam bahkan setiap menitnya tergantung kecepatan dan antusias berita yang dibicarakan masyarakat di media sosial tersebut. Selain itu di dalam twitter, pengguna twitter atau netizen sebagian besar dari mereka merupakan orang-orang yang bisa berpikir kritis. Dalam setiap berita dan informasi yang beredar, mereka akan mengeluarkan argumen yang disertai dengan alasan yang logis. Selain itu twitter juga merupakan tempat untuk berdiskusi, dengan banyaknya orang yang berpikir kritis, mereka sering bertukar pendapat ataupun debat dengan pengalaman mereka masing-masing. Twitter juga merupakan tempat informasi dari segala bidang, banyak orang-orang yang akan membagi pengetahuan mereka atau fakta-fakta tentang suatu hal dan mempostingnya.

Peneliti mengambil judul tersebut dengan beberapa alasan, antara lain yaitu penelitian ini didasarkan pada pengalaman pribadi penelitian yang mana sebagai pengguna aplikasi Twitter telah merasakan perubahan yang positif dalam berliterasi digital. Lalu, dalam aplikasi Twitter jika berita atau informasi tersebut belum diketahui valid atau tidak, maka jika ada update terbaru dari berita tersebut bisa diupload dalam satu postingan yang sama tanpa harus mencari postingan lainnya. Selain itu, dalam aplikasi Twitter kebanyakan berupa tulisan, gambar dalam aplikasi ini hanya untuk bahan pemanis saja, serta penyampaian informasi yang mudah dipahami dan tidak membosankan, oleh karena ini pengguna Twitter akan lebih sering membaca untuk meningkatkan literasi mereka.

Dalam observasi yang peneliti lakukan terkait kondisi sebenarnya mahasiswa prodi IPII dalam penggunaan aplikasi Twitter adalah, rata-rata mereka merupakan pengguna aktif media sosial, media sosial yang aktif mereka gunakan salah satunya adalah aplikasi Twitter. Kebanyakan, mereka menggunakan aplikasi tersebut untuk media hiburan dan untuk mencari informasi terbaru.

Kapasitas untuk memahami dan memahami informasi ketika membaca dan menulis dikenal sebagai literasi. Konsep literasi selalu berubah seiring berjalannya waktu untuk mencerminkan kesulitan yang ada saat ini. Pertama, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Istilah “literasi” saat ini digunakan dalam arti yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, hal ini juga telah mempengaruhi norma-norma budaya seputar isu-isu sosial dan politik (Mashuri et al., 2022). Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Apalagi bagi generasi yang lahir pada masa *digital native* akan sangat sering berhubungan dengan media digital.

Meskipun media sosial telah membawa banyak perubahan positif dalam kehidupan kita, media sosial juga memiliki dampak negatif. Diantaranya kecanduan dan menguras waktu, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan waktu terbuang untuk menelusuri *feed*, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan interaksi di dunia nyata. Masalah kesehatan mental, paparan terus-menerus terhadap postingan yang dikurasi dengan

cermat dan perbandingan dengan kehidupan orang lain yang tampaknya sempurna dapat menyebabkan perasaan tidak mampu dan isolasi sosial. Penindasan di dunia maya dan pelecehan online, orang-orang dapat bersembunyi di balik anonimitas dan terlibat dalam perilaku berbahaya, yang menyebabkan tekanan emosional dan bahkan konsekuensi offline. Masalah privasi, Pelanggaran data, akses yang tidak sah, dan penyalahgunaan informasi pribadi adalah risiko potensial yang terkait dengan penggunaan media sosial. Informasi yang salah dan berita palsu, Informasi palsu dapat menjadi viral, menyebabkan kebingungan, ketidakpercayaan, dan konsekuensi yang berbahaya, seperti penyebaran teori konspirasi atau informasi yang salah selama krisis kesehatan masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa meskipun dampak negatif ini ada, efek media sosial dapat bervariasi tergantung pada pola penggunaan, pola pikir, dan faktor lainnya. Sangat penting untuk mempraktikkan penggunaan platform media sosial yang bertanggung jawab dan bijaksana untuk mengurangi dampak negatif ini.

Oleh karena itu sangat penting mengasah kemampuan berliterasi digital mulai saat ini. Dalam menggunakan media digital, akses kita terhadap dunia maya itu tidak terbatas alias kita bisa mengakses media digital sesuai dengan keinginan kita, kita bisa mencari informasi apapun dan bisa memposting informasi apapun yang kita inginkan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan kemudahan tersebut, informasi yang kita terima dari media sosial setiap waktunya pasti akan bertambah, hal tersebut menyebabkan suatu ledakan informasi. Selain itu tidak sedikit pengguna media digital memanfaatkan hal

tersebut tidak untuk melakukan hal yang positif melainkan negatif, seperti konten berbau berita bohong/*hoax*, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut setiap individu hendaknya harus mempunyai kemampuan berliterasi digital.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan seseorang yang mana mereka dituntut untuk berpikir kritis. Mahasiswa masa kini pastinya sudah mempunyai handphone canggih semacam *smartphone*. Oleh karena itu untuk menjadi seorang mahasiswa, kita harus pandai menguasai atau paling tidak mempunyai pengetahuan dalam berliterasi digital. Beberapa peran literasi digital pada revolusi industri keempat antara lain: (1) mampu memanfaatkan sumber daya digital dengan baik, (2) berpikir rasional, dan berinovasi, (3) meningkatkan keterampilan komunikasi, (4) meningkatkan kemampuan kolaborasi. Melalui literasi digital, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan luar biasa dalam berpikir, belajar, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (Muliani et al., 2021).

Hal tersebut merupakan sebuah kemampuan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang mereka lakukan. Kemampuan ini juga sangat penting dimiliki untuk nantinya jika mereka sudah dalam dunia kerja. Dalam masyarakat, pelajar dan mahasiswa merupakan pengguna media sosial terbanyak. Mereka akan mengakses setidaknya satu kali dalam sehari. Untuk itu mereka harus dibekali kemampuan berliterasi digital agar mampu bisa menyaring dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Peran media

sosial juga bisa mempengaruhi kemampuan literasi digital mereka. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat ini dalam berliterasi perlu diubah. Sebagian dari mereka ketika akan mencari sebuah informasi, mereka tidak menyaring atau memfilter terlebih dahulu informasi yang mereka ambil dan langsung memakainya. Mahasiswa seringkali melakukan hal-hal yang bersifat langsung dalam beraktivitas. Seperti tindakan menjiplak karya orang lain tanpa mengikuti aturan, yakni tidak mencantumkan nama sumber pada saat penulisan karya tersebut (Prajawinanti, 2020).

Fenomena lainnya adalah sebagai generasi *digital native* dan generasi milenial, mahasiswa lebih sering menggali dan mengambil informasi melalui media sosial daripada laman-laman berita resmi di internet seperti di *google* dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan penyampaian berita atau informasi di media sosial jauh lebih menarik dan kekinian daripada laman berita resmi yang bahasanya lebih baku (Novian & Rusmono, 2021). Dalam bermedia sosial, kita akan dihadapkan dengan berbagai macam informasi yang mana kita juga akan diuji dengan kemampuan berliterasi kita. Di media sosial kita bisa dengan bebas mencari atau membuat informasi.

Oleh karena itu dengan bermedia sosial, kita bisa melihat perputaran informasi yang beredar dan melihat apa saja yang bisa kita lakukan pada aplikasi tersebut. Hal ini tentu akan melatih kita untuk bagaimana kita bersikap dalam menghadapi hal-hal yang terjadi dalam media sosial tersebut. Dan diharapkan di dalam bermedia sosial kita bisa dengan cermat menyikapi berbagai macam konten informasi agar penggunaan media sosial bisa lebih

bermanfaat. Selain itu mahasiswa menjadi selektif dalam mengambil informasi dimanapun, lebih bisa menguasai media digital, dan juga menciptakan lebih banyak orang berpikir kritis dalam bermedia sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi Twitter terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa prodi IPII di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?
2. Apa saja kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa prodi IPII di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Twitter terhadap peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa jurusan IPII di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan IPII di UIN SATU Tulungagung sebagai bentuk implementasi pengaruh penggunaan Twitter terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Manfaat bagi akademik yaitu program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam yaitu dapat dijadikan bahan referensi atau acuan penerapannya dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah, penelitian ini dapat dijadikan sebuah pedoman dalam implementasi untuk proses pembelajaran akademik yang telah berlangsung.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam menjadikan bahan referensi atau landasan tentang teori yang dibahas untuk penelitian selanjutnya, dan juga untuk memberikan gambaran tentang penerapan teori literasi digital pada mahasiswa guna untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah diharapkan akan menjadi landasan untuk mengembangkan wawasan mengenai pengaruh media sosial terhadap peningkatan literasi digital yang nantinya bisa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Metodologi Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metodologi diartikan sebagai ilmu tentang teknik; uraian tentang metode. Sedangkan penelitian, diartikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian fakta yang bersifat metodis dan obyektif untuk menjawab suatu permasalahan atau menguji suatu teori guna menetapkan prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, suatu metode atau pendekatan untuk mengumpulkan sumber data dan informasi untuk dipelajari dikenal dengan metodologi penelitian. Segala

jenis literatur, termasuk buku, surat kabar, jurnal, artikel, tesis, dan lain sebagainya, dapat memuat informasi atau data tersebut. Metodologi penelitian, menurut Sugiyono (2019), adalah suatu pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Proses, strategi, instrumen, dan desain penelitian yang digunakan semuanya mempunyai pengaruh langsung terhadap metodologi penelitian. Pendekatan penelitian yang dipilih dan desain penelitian harus bekerja sama.

1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penyelidikan ilmiah yang sistematis terhadap komponen, fenomena, dan sebab akibat hubungannya dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Studi metodelis tentang peristiwa melalui pengumpulan data yang dapat dinilai dengan menggunakan metode komputer, matematika, atau statistik dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Seringkali, teknik statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data kuantitatif dari penyelidikan (Jannah, 2016).

2 Paradigma Penelitian

Penelitian adalah pendekatan metodelis untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan guna mencapai kebenaran yang diverifikasi secara ilmiah. Ada fakta-fakta lain, seperti kebenaran filosofis dan teologis, yang sering kali berada di luar jangkauan sains. Kebenaran ilmiah adalah realitas yang hanya dapat ditemukan melalui indera dan akal budi manusia; itu bukanlah kebenaran mendasar. Akibatnya, kebenaran ilmiah relatif

tidak menentu. Hal ini menyiratkan bahwa kesimpulan yang dicapai oleh penelitian sebelumnya tidak berarti bahwa kesimpulan tersebut tidak berubah. Berdasarkan hasil sebelumnya, peneliti kemudian dapat menguji ulang permasalahan yang sama (Lestari, 2019).

3 Fokus Penelitian

Fokus perhatian penelitian terletak pada fokusnya, yang akan membantu mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan rumusan masalah. Pemilihan fokus penelitian sangatlah penting karena dapat membantu menghindari kebosanan dalam persiapan dan pembahasan topik yang diteliti. Fokus penelitian disini adalah pada seberapa tinggi atau pengaruh media sosial Twitter terhadap peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa. Dengan kata lain, apakah media sosial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada bagaimana implementasi kemampuan literasi digital mahasiswa setelah menggunakan aplikasi Twitter.

4 Objek Penelitian

Suatu keadaan yang mencirikan atau memperjelas keadaan objek yang akan diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian disebut objek penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Twitter yang merupakan aplikasi media sosial untuk berbagi informasi melalui teks, gambar maupun

video, yang mana pada saat ini aplikasi tersebut sedang naik daun dan sangat populer di kalangan generasi milenial.

5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau subyek dengan atribut dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna diambil kesimpulan. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, dimana populasi merupakan himpunan bagian dari atribut-atribut yang dimiliki oleh populasi tersebut. Simbol n menunjukkan banyaknya unit yang ada dalam sampel. Populasi yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa dari program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di UIN SATU Tulungagung.

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa sampel mencerminkan besar kecilnya dan susunan populasi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data untuk diteliti, dan populasi terdiri dari seluruh kualitas yang dimiliki populasi tersebut. Disini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin. Berikut merupakan rumusnya :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Jika perilaku suatu populasi tidak diketahui secara pasti, salah satu rumus untuk menentukan jumlah sampel minimal yaitu menggunakan rumus Slovin. Slovin, seorang ilmuwan matematika, pertama kali mengemukakan rumus ini pada tahun 1960. Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Menurut data dari PDDikti, populasi mahasiswa prodi IPII di UIN SATU Tulungagung pada angkatan tahun 2020 sampai 2023 adalah sebanyak 414. Dikarenakan populasi tersebut tergolong berjumlah besar, maka penulis menggunakan nilai e sebesar 0,1 (10%). Berikut merupakan perhitungan dari sampel populasi penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{414}{1 + 414(0,1)^2}$$

$$n = \frac{414}{1 + 4,14}$$

$$n = \frac{414}{5,14}$$

$$n = 80,5 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis harus mengambil sampel sebanyak 80 mahasiswa dari populasi yang ada.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling* dalam penelitian ini yang akan penulis jadikan dasar sampling secara detail. Pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan disebut dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara sadar dengan hanya memilih sampel tertentu yang memenuhi standar, atribut, atau kualitas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, proses pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara acak.

Purposive sampling juga disebut dengan *judgmental sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti terhadap siapa yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria, sifat, atau karakteristik tertentu, penelitian yang menggunakan teknik ini harus memiliki latar belakang pengetahuan yang kuat (Fauzy, 2019). Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UIN SATU dengan jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, dan yang menggunakan aplikasi Twitter aktif sampai sekarang ataupun yang pernah menggunakan aplikasi Twitter dalam waktu yang lama.

6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, benda, organisasi, atau aktivitas yang mempunyai variasi yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa sebelum diambil kesimpulan. Variabel penelitian Ada dua jenis variabel dalam hal ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel terikat (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan aplikasi Twitter sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi digital.

7 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui hasil atau kesimpulan penelitian, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian dengan tetap menjaga standar yang diperlukan untuk menghasilkan instrumen yang unggul (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari teori Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2011) yaitu tentang elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital dan teori Tenia (2017) yaitu tentang fungsi media sosial sebagai instrumen penelitian ini. Kedua teori tersebut penulis gunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang nantinya akan menjadi acuan dalam membuat pertanyaan kuesioner.

8 Kisi-Kisi

Kisi-kisi disini merupakan gambaran atau penjelasan secara detail dan rinci tentang variabel yang penulis gunakan, lalu apa saja teori yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Kemudian akan dikembangkan ke dalam beberapa aspek yang nantinya aspek tersebut akan menjadi acuan dalam

membuat pertanyaan kuesioner. Berikut merupakan kisi-kisi yang akan menjelaskan variabel dan teori dari penelitian ini :

Tabel 1. Kisi-kisi penjabaran variabel dan teori

VARIABEL	TEORI	ASPEK	PERNYATAAN
Penggunaan aplikasi Twitter (Variabel X)	Teori Tenia (2017) tentang fungsi media social.	1 Mencari berita, informasi dan pengetahuan	1. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai sarana mencari informasi 2. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai sarana mencari berita 3. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai sarana mencari pengetahuan
		2 Mendapatkan hiburan	1. Saya menggunakan aplikasi Twitter untuk mencari dan melihat konten hiburan 2. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai media refreshing
		3 Komunikasi online	1 Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai alat komunikasi jarak jauh menggunakan fitur direct message 2 Saya menggunakan aplikasi Twitter untuk bergabung ke komunitas online

			3 Saya menggunakan aplikasi Twitter untuk mengomentari dan membalas postingan
		4 Menggerakkan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan aplikasi untuk melakukan kegiatan sosial seperti bantuan korban bencana alam, dan upaya pencarian 2. Saya menggunakan aplikasi Twitter untuk membahas tentang isu-isu politik
		5. Sarana berbagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai sarana berbagi berita dan informasi 2. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai sarana berbagi konten hiburan 3. Saya menggunakan aplikasi Twitter sebagai media untuk mempromosikan barang dan jasa

Kemampuan literasi digital (Variabel Y)	Teori Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya What is 'Digital Literacy'? (2011) tentang elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital	1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mencari kebutuhan informasi dengan bertanya kepada orang-orang di aplikasi Twitter 2. Saya mencari kebutuhan informasi dengan mencari akun-akun resmi di aplikasi Twitter 3. Saya mencari kebutuhan informasi dengan langsung mencari kata kunci di fitur pencarian di aplikasi Twitter 4. Saya mencari kebutuhan informasi dengan menggunakan fitur trending topik di aplikasi Twitter
		2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mengenali inti permasalahan pada suatu informasi di aplikasi Twitter 2. Saya mampu menyusun permasalahan pada informasi di aplikasi Twitter

			3. Saya mampu menyimpulkan permasalahan pada informasi di aplikasi Twitter
		3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu membuat konten sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna di aplikasi Twitter 2. Saya mampu membuat konten dengan cara penyampaian yang menarik dan inovatif di aplikasi Twitter
		4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;	1. Saya memahami bahwa dalam media sosial, informasi akan terus diperbarui tanpa terbatas ruang dan waktu
		5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu menghormati serta menghargai pendapat yang berbeda-beda di aplikasi Twitter 2. Saya mampu berkomentar dengan bahasa yang sopan, jelas dan tidak menyinggung di aplikasi Twitter

			3. Saya mampu mempertanggung jawabkan komentar saya dengan menyertakan sumbernya di aplikasi Twitter
		6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;	<ol style="list-style-type: none">1. Saya menggunakan fitur posting ulang untuk membagikan postingan di aplikasi Twitter2. Saya menggunakan fitur kutipan untuk mengomentari sekaligus membagikan postingan di aplikasi Twitter3. Saya menggunakan fitur markah untuk menyimpan postingan dan sebagai tempat menyimpan informasi di aplikasi Twitter4. Saya menggunakan fitur direct message untuk melakukan komunikasi jarak jauh di aplikasi Twitter5. Saya menggunakan fitur komunikasi untuk bergabung ke komunitas online di aplikasi Twitter

			<p>6. Saya menggunakan fitur trending untuk mengetahui informasi terbaru di aplikasi Twitter</p> <p>7. Saya menggunakan fitur pencarian untuk mencari kata kunci suatu informasi di aplikasi Twitter</p>
		<p>7. Kritis dalam menyikapi konten;</p>	<p>1. Saya mampu mencari sumber-sumber terpercaya yang dikenal memberikan informasi yang akurat di aplikasi Twitter</p> <p>2. Saya bersikap skeptis atau tidak mudah percaya terhadap informasi yang tidak ada sumbernya di aplikasi Twitter</p> <p>3. Saya mampu memahami argumen orang lain di aplikasi Twitter</p> <p>4. Saya terlibat dalam percakapan untuk melakukan diskusi dan bertukar ide di aplikasi Twitter</p>

			<ol style="list-style-type: none">5. Saya mengajukan pertanyaan untuk menyanggah asumsi atau pendapat orang lain di aplikasi Twitter6. Saya mengajukan pertanyaan untuk mencari penjelasan atau mendorong pembuat postingan untuk memberikan sumber yang jelas di aplikasi Twitter
		<p>8. Bertanggung jawab secara sosial.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Saya tidak membagikan postingan yang mungkin bersifat diskriminatif, menyinggung atau merugikan orang lain di aplikasi Twitter2. Saya menghormati privasi orang lain dengan tidak membagikan informasi pribadi tanpa persetujuan di aplikasi Twitter3. Saya selalu mencantumkan watermark atau kredit pada konten orang lain yang akan dibagikan di aplikasi Twitter

			4. Saya akan melaporkan postingan yang melanggar aturan seperti pornografi, konten kekerasan dan lain-lain di aplikasi Twitter
--	--	--	--

9. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling krusial. Peneliti dapat menggunakan beberapa pendekatan atau cara untuk mengumpulkan data, yang dikenal dengan metode pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan selama penelitian akan digunakan untuk menguji teori, memberikan jawaban terhadap permasalahan atau kekhawatiran, dan pada akhirnya berfungsi sebagai landasan penilaian atau keputusan (Setyawan, 2013). Kuesioner menurut Sugiyono (2017) adalah suatu metode pengumpulan data yang partisipannya diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi.

Skala Likert digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Skala likert digolongkan kedalam skala ordinal. Skala Likert adalah ukuran psikometri yang sering digunakan dalam survei dan kuesioner untuk tujuan penelitian. Pertanyaan Likert dapat digunakan dalam dua cara berbeda: secara positif untuk mengukur minat terhadap sesuatu, dan secara negatif untuk mengukur minat terhadap hal lain (Taluke et al., 2019).

10. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas suatu tes ditentukan oleh seberapa baik tes tersebut memenuhi tujuan pengukuran yang dimaksudkan. Keakuratan suatu tes bergantung pada keberadaan “sesuatu” yang akan diukur. Oleh karena itu, suatu tes perlu mengukur sesuatu secara tepat agar dapat dianggap asli

(Miftachul ulum, 2016). Tes dan survei sering kali digunakan sebagai instrumen pengukuran. Alat ukur kuesioner dalam situasi ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai alat yang sesuai untuk mengumpulkan, menemukan, mengkarakterisasi, menyelidiki, dan/atau membedakan data, subjek, dan faktor penelitian yang berbeda (Sugeng, 2014).

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi temuan penelitian yang diperoleh dalam keadaan yang bervariasi (waktu dan tempat) dan dengan metode penelitian yang berbeda. Reliabilitas khususnya berkaitan dengan seberapa konsisten pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menghasilkan skor, artinya uji reliabilitas benar-benar mengevaluasi kesesuaian skala pengukuran instrumen penelitian (Sugeng, 2014). Konsistensi, stabilitas, atau ketergantungan adalah istilah yang sering digunakan secara bergantian dengan keandalan. Istilah-istilah ini menggambarkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang pada dasarnya sama ketika diulangi pada subjek yang sama. Tidak selalu perlu melakukan pengujian ulang untuk menilai keandalan alat ukur. (Miftachul ulum, 2016).

11. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) mengartikan analisis data sebagai proses metodis pengumpulan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengklasifikasian, sintesis, dan pengorganisasian data ke dalam pola, memilih apa yang akan dipelajari dan apa yang penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh

Anda maupun orang lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Model hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dapat diperoleh dengan menggunakan teknik regresi linier. Cara ini disebut regresi linier sederhana jika modelnya hanya mempunyai satu variabel bebas. Satu variabel terikat diprediksi oleh satu variabel bebas dengan menggunakan regresi linier sederhana (SUSILAWATI, 2023).